

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan ialah batik tulis sampai awal abad XX dan batik cap dikenal baru setelah usai Perang Dunia I atau sekitar 1920. Kini batik sudah menjadi bagian pakaian tradisional Indonesia.

Kain batik yang diidentikkan sebagai kain Nusantara kini berkembang menjadi industri modern. Konsekuensi dari masuknya batik ke dalam industri modern, batik dituntut mengikuti perkembangan zaman, sesuai perkembangan *mode* dan dengan tuntutan pasar. Perkembangan batik yang mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun akhirnya menunjukkan dinamika beragam corak yang menghadirkan ragam hias. Banyak pengrajin batik kini mulai mengadopsi bentuk-bentuk ragam hias daerah masing-masing untuk mengeksitensikan kembali *icon* corak ragam hias daerahnya yang hampir hilang.

Pengrajin batik mengalami perkembangan hampir di setiap kota di Indonesia mempunyai *home industry* tentang batik, beragam corak ragam hias budaya daerah menjadi *icon* tersendiri. Salah satunya yang ada di Medan, yaitu pengrajin Ardhina

Batik Medan, yang beralamat di Jl. Bersama Gg musyawarah No. 2 Medan Tembung. R. Edy Gunawan selaku pemilik *home industry* mendirikan usahanya sejak tahun 2010. Di tahun 2010 Edy masih menggunakan batik tulis dengan motif – motif dari Jawa. Di tahun 2011 R. Edy Gunawan selaku pemilik *home industry* Ardhina Batik telah meninggalkan motif dari Jawa dan menghadirkan corak batik khas Sumatera Utara, antara lain Batak Toba, Karo, Melayu, Simalungun, dll yang ada di Sumatera Utara, dengan proses teknik batik cap. Karya batik motif Batak Edy dengan teknik batik cap menghasilkan produksi yang sangat meningkatkan pemasaran hingga sampai ke daerah Jawa dan Kalimantan. (wawancara dari R.Edy Gunawan pada 15 Agustus 2015, 15:00).

Proses yang dilakukan oleh pengrajin Ardhina Batik Medan dilakukan dengan teknik batik cap, proses ini sangat efektif mengingat cara dan pengerjaannya terbilang mudah dan cepat, karena tidak perlu lagi memakai peralatan canting yang diisi dengan lilin, karena teknik cap hanya memakai bentuk yang sudah ada seperti mall yang terbuat dari logam kuningan yang berbentuk seperti motif (salah satunya motif Batak Toba, Karo, Melayu, Simalungun, dll) pada ujung logam tersebut, sehingga pemakaiannya hanya dicelupkan kedalam lilin yang sudah tersedia dan dicetak di atas kain mori, sesuai dengan motif pesanan.

Teknik batik cap ini tidak seperti batik tulis, yang dibuat terlebih dahulu pola atau sketsa yang akan dicanting, batik cap hanya memakai bentuk perulangan pada setiap motifnya sehingga mengurangi kesalahan pada saat mencanting, dan kelebihan dari

teknik batik cap ini adalah kerapian dari *line art* motif tersebut. Dengan adanya pembuatan teknik ini memudahkan para pengrajin mengerjakan pekerjaannya. Apakah benar pengrajin Ardhina Batik Medan hanya memakai teknik batik cap saja ataukah ada teknik batik tulis, jadi peneliti ingin mengkaji proses pembuatan motif tradisional Batak dengan batik cap yang ada di pengrajin Ardhina Batik Medan.

Berbicara tentang busana, batik tidak terlepas dari *fashion*, karena batik bisa menyatu dengan alur *mode* yang sedang berkembang di zamannya, tidak seperti zaman dahulu batik hanya dipakai dalam upacara adat tertentu saja. Tetapi di zaman ini batik diubah menjadi bentuk *fashionable*, dimana *fashion* menyerap corak ragam hias daerah yang dihadirkan kembali lewat bentuk busana. *Fashion* mendapatkan satu *resistensi* dari *eksistensi* batik sebagai simbol *fashion* Indonesia. Batik banyak digunakan dalam pegelaran maupun busana sehari-hari seperti di kantor, busana seragam guru, busana sekolah dan Indonesia mewajibkan memakai busana batik bercorakkan ragam hias daerah pada hari Jumat.

Kini Ardhina Batik sudah merambah kedunia *trand setter* Mengangkat bahan tersebut menjadikan sesuatu yang berbeda dengan *fashion* lainnya. Menunjukan corak ragam hias daerah menjadi kreatifitas *fashion*, dengan sesuatu yang berbeda dan dipamerkan, kemudian diperagakan / *fashion show* di depan pengamat *fashion*. Arti *fashion show* sendiri adalah sebuah pentas seni peragaan dari perkembangan dunia *fashion* di Indonesia.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan oleh peneliti dan dari hasil wawancara dari seorang pengrajin batik yaitu R.Edy Gunawan pada 15 Agustus 2015 maka peneliti semakin tertarik untuk mengangkat teknik batik cap dengan motif tradisional Batak sebagai produk *fashion* untuk dianalisa / diteliti lebih mendalam dalam sebuah tugas akhir. Dengan latar belakang yang telah dikemukakan, Maka peneliti mengambil judul

“Analisis Proses Pembuatan Batik Cap dengan Motif Tradisional Batak sebagai Produk *Fashion* pada Pengrajin Ardhina Batik Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di paparkan pada latar belakang masalah di atas agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penulis perlu melakukan penelitian studi, objek yang diteliti, dan melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi. Berbagai permasalahan yang sudah diketahui, maka peneliti mengemukakan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian peneliti, adapun berbagai penelitian permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Proses pembuatan motif tradisional Batak dengan teknik batik cap di pengrajin Ardhina Batik Medan.

2. Motif yang dipakai pada teknik batik cap pada pengrajin Ardhina Batik Medan.
3. Kesulitan menggunakan teknik batik cap pada pengrajin Ardhina Batik Medan.
4. Waktu yang digunakan dalam proses pembuatan Motif tradisional Batak dengan teknik batik cap.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang menjadi dasar analisa dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, yaitu: Peneliti hanya fokus kepada Proses Pembuatan Motif Tradisional Batak Dengan Teknik Batik Cap.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses pembuatan Batik cap dengan Motif Tradisional Batak di Pengrajin Ardhina Batik Medan?
2. Motif - motif tradisional Batak apa saja yang digunakan pada Pengrajin Ardhina Batik Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. Mengetahui proses pembuatan batik cap dengan motif tradisional Batak yang ada pada pengerajin Ardhina Batik Medan
2. Mengetahui motif tradisional Batak yang digunakan pada pengrajin Ardhina Batik Medan

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini :

a) Bagi peneliti :

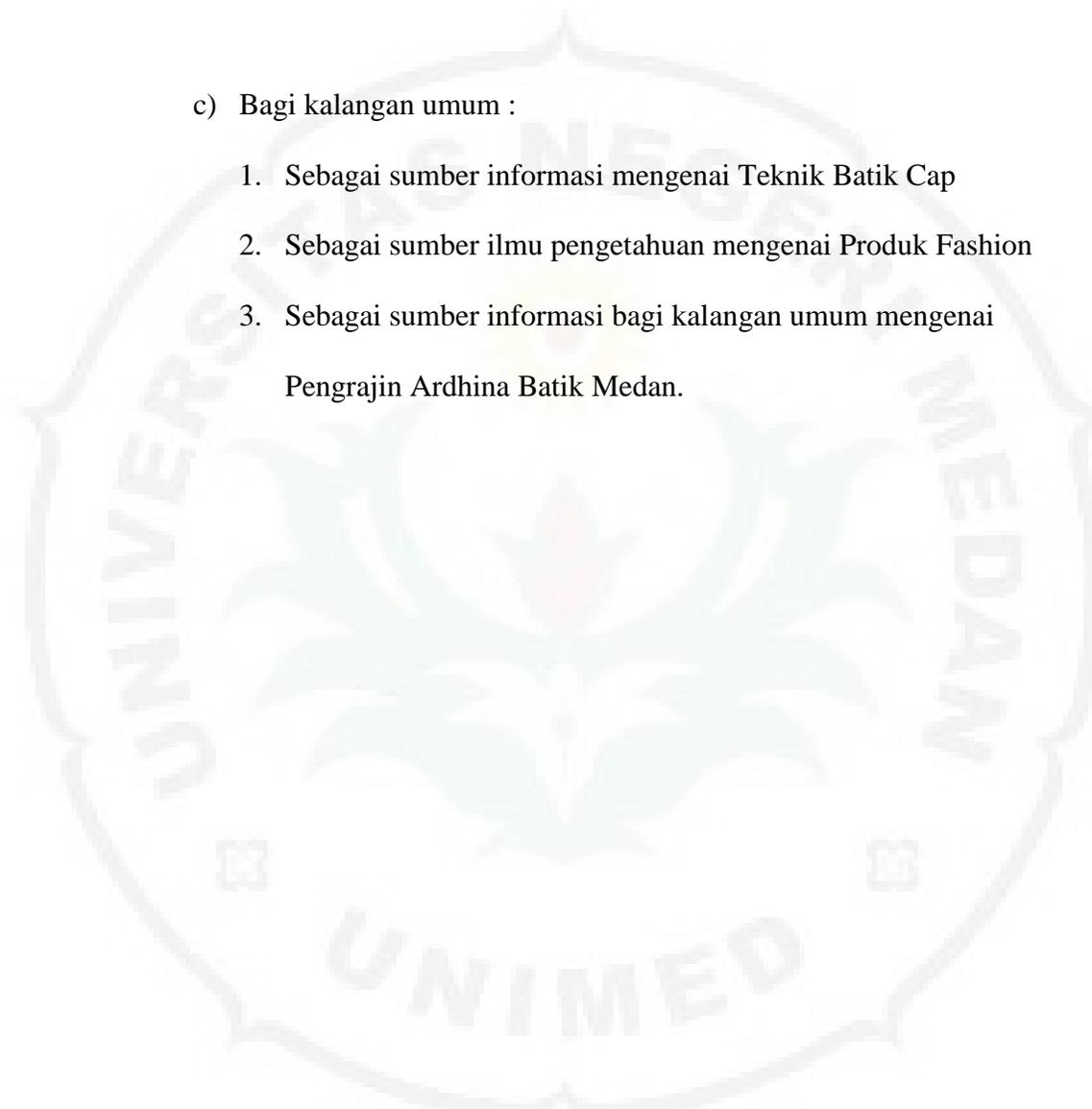
1. Sebagai sumber informasi mengenai teknik Batik Cap
2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai produk Fashion Batik Motif Tradisional Batak

b) Bagi kalangan Institusi :

1. Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa seni rupa mengenai Teknik Batik Cap
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa seni rupa.
3. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa seni rupa mengenai Pengrajin Ardhina Batik Medan.

c) Bagi kalangan umum :

1. Sebagai sumber informasi mengenai Teknik Batik Cap
2. Sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai Produk Fashion
3. Sebagai sumber informasi bagi kalangan umum mengenai Pengrajin Ardhina Batik Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY